



TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata

E-ISSN: 2720-9873

Available Online at <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index>

Vol. 3, No. 2 Desember 2020

DOI: <http://dx.doi.org/10.31314/tulip.3.2.49-58.2020>

ANALISIS POTENSI EKOWISATA DANAU LIMBOTO (PENDEKATAN ANALISIS SWOT)

Sri Sunarti¹, Desrika Talib²

Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Email;1. srisunarti@umgo.ac.id 2. desrikatalib@umgo.ac.id

Info Artikel **Abstract:**

Diterima:
2020-05-20

Disetujui:
2020-12-20

The purpose of this research is to reveal the ecotourism potential of Limboto lake as natural tourism which needs to be improved and developed. The research method used is the SWOT analysis method with descriptive qualitative research type. The results of the research show that; Strengths include the cultural diversity of the local community which has been preserved until now, the extraordinary tourism potential of Lake Limboto and apart from being a tourist attraction, this location is a place of livelihood for people who work as fishermen. Weakness among others are, the absence of a clear strategy in the development of Lake Limboto and inadequate facilities and infrastructure. Opportunity, among others, support from various parties, especially the government, although it is still limited to a plan that cannot be realized. There have been efforts to form a community that cares about tourism, and is close to other tourism objects. Threats, among others, are tourism development in this area is not yet a top priority and also a lack of public awareness in preserving Lake Limboto tourism objects.

Keywords: Potential; Ecotourism; Limboto Lake

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap potensi ekowisata Danau Limboto sebagai wisata alam yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis SWOT dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Kekuatannya antara lain keragaman budaya masyarakat setempat yang masih terjaga hingga saat ini, potensi wisata Danau Limboto yang luar biasa dan selain sebagai objek wisata, lokasi ini menjadi tempat mata pencaharian masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Kelemahannya antara lain tidak adanya strategi yang jelas dalam pengembangan Danau Limboto serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Peluang itu antara lain dukungan dari berbagai pihak terutama pemerintah, meski masih sebatas rencana yang belum bisa direalisasikan. Ada upaya untuk membentuk komunitas yang peduli terhadap pariwisata, dan dekat dengan objek wisata lainnya. Ancaman antara lain pembangunan pariwisata di kawasan ini belum menjadi prioritas utama dan juga kurangnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan obyek wisata Danau Limboto.

Kata Kunci: Potensi; Ekowisata; Danau Limboto

PENDAHULUAN

Pengembangan Obyek wisata alam seperti halnya Danau Limboto sangat erat

kaitannya dengan peningkatan produktifitas pembangunan ekonomi, sehingga selalu dihadapkan pada kondisi interaksi berbagai

kepentingan yang melibatkan aspek lingkungan pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah.

Mengembangkan obyek wisata alam Danau Limboto perlu segera dilaksanakan inventarisasi terhadap potensi obyek wisata alam tersebut secara bertahap sesuai prioritas dengan memperhatikan nilai keunggulan saing dan keunggulan banding, kekhasan obyek, kebijaksanaan pengembangan serta ketersediaan dana dan tenaga. Hal ini perlu untuk meyakinkan kepada penanam modal yang mau terlibat dalam pengelolaan wisata alam Danau Limboto.

Optimalisasi Danau Limboto sebagai obyek wisata alam, perlu diupayakan pengembangan pendidikan konservasi melalui pengembangan sistem interpretasi obyek wisata alam dan kerjasama dengan instansi terkait termasuk lembaga-lembaga pendidikan, penelitian, penerangan masyarakat, dan lain-lain. Program pengembangan sistem kemitraan dengan pihak swasta, lembaga swadaya masyarakat yang ada dianggap perlu dilakukan dalam rangka mendukung optimalisasi pengembangan Danau Limboto sebagai obyek wisata alam.

Dokumen-dokumen yang ada, sebelum tahun 1990-an Danau Limboto merupakan danau yang memiliki kedalaman kurang lebih 35 M, serta gelombang air yang cukup tinggi, dan selalu dikunjungi oleh wisatawan dalam negeri dan luar negeri. Namun sekarang kondisi danau tersebut kedalaman airnya kurang lebih tinggal 3 M.

Wisatawan yang datang ke Danau Limboto umumnya ingin melihat kondisi danau itu sendiri, serta ingin melihat bangunan sejarah yang terletak di pinggir danau Limboto yakni di wilayah Kecamatan Batudaa berupa Kantor yang digunakan oleh Mantan Presiden RI yang pertama Ir.

Soekarno untuk datang ke Gorontalo. Alasan lain wisatawan datang ke obyek wisata alam tersebut, karena Danau Limboto berdekatan juga dengan lokasi Benteng Otanaha yang ada dibukit pegunungan tepat di samping danau tersebut.

Secara umum kondisi Kabupaten Gorontalo merupakan wilayah agraris. Otomatis pertumbuhan ekonominya sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian. Obyek wisata alam Danau Limboto di Kabupaten Gorontalo sangat potensial untuk dikembangkan menjadi obyek wisata alam unggulan dan daya tarik wisata asing maupun dalam negeri.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang potensi Obyek Wisata Danau Limboto merupakan suatu penelitian deskriptif analisis kualitatif, di mana peneliti bermaksud untuk menggambarkan potensi objek wisata berdasarkan analisis SWOT. Dalam penelitian ini, jenis data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara data sekunder adalah data pendukung dari data primer. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu : 1) Wawancara, 2) Dokumentasi, 3) Observasi. Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari bahasa Inggris Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang) dan Threats (Ancaman).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata

Dalam ketentuan UU No 10 tahun 2009 tentang Pariwisata, merumuskan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-

usaha yang terkait di bidang tersebut. Sementara kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Selanjutnya usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.

Sementara menurut World Tourist Organisation (WTO) pariwisata adalah mereka yang berkunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam di negara yang dikunjungi, dan mempunyai tujuan kunjungan yang dapat diklasifikasi yakni (a) bersantai dan (b) untuk bisnis.

Fiatiano (dalam Mill 2000:21) mengatakan pariwisata adalah aktivitas yang dilibatkan oleh orang-orang yang melakukan perjalanan. (Fiatiano, 2010)

Sementara menurut Desrika pariwisata adalah keseluruhan gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan tinggalnya orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asal tinggalnya itu tidak menetap dan memperoleh penghasilan dari aktivitas yang sementara itu. (Desrika Talib, 2019). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang disebut pariwisata itu adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan.

Pengertian yang diberikan oleh ahli-ahli di atas menunjukkan tidak adanya satu kesatuan pendapat. Hal ini dapat dimaklumi karena pariwisata menyangkut hampir semua kehidupan. Kondisi demikian dapat dinyatakan bahwa segala sesuatunya adalah pariwisata (*tourism is everything and everything is tourism*). (Kagungan, 2019)

Batasan yang diberikan oleh ahli sering tidak dapat memberikan satu kepuasaan untuk berbagai kepentingan.

Begitu luas dan beragamnya batasan pariwisata, sehingga Richardson dan Fluker membedakan batasan pariwisata atas dua yakni batasan konseptual dan batasan teknis. Batasan konseptual digunakan untuk memahami pariwisata secara konseptual dan pemahaman akademis, sedangkan batasan teknis digunakan untuk kepentingan pengumpulan statistic. (Masly, 2016)

Pengertian dari apa yang telah diberikan tentang pariwisata, meskipun ada beberapa perbedaan dan penekanan, namun demikian menurut (Richardson and Fluker 2004: 5), selalu mengandung beberapa ciri pokok yaitu:

- (a) Adanya unsur travel (perjalanan) yaitu pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya;
- (b) Adanya unsur untuk bermaksud tinggal sementara di tempat yang bukan merupakan tempat tinggal biasanya;
- (c) Tujuan utama dari pergerakan manusia tersebut bukan untuk mencari kehidupan/pekerjaan di tempat yang dituju.

Ada beberapa komponen pokok pariwisata yang secara umum disepakati dalam memberikan batasan mengenai pariwisata yaitu sebagai berikut:

- (a) Traveler yaitu orang melakukan perjalanan antara dua atau lebih lokalitas;
- (b) Visitor yaitu orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya, kurang dari 12 bulan, dan tujuan perjalanan bukanlah untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan, atau penghidupan di tempat tujuan;
- (c) Touris yaitu bagian dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam (24 jam) di daerah yang dikunjungi (WTO, 1995).

Secara umum orang mendengar tentang wisatawan, maka yang dibayangkan

adalah rombongan orang-orang dari daerah dan negara lain yang datang berkunjung untuk melihat obyek wisata tertentu.

Adanya pengertian yang tidak definitif (uniform definition) terhadap pariwisata, maka tahun 1963 di kota Roma Italia diadakan conference on international travel and tourism dan menyepakati istilah visitor atau pengunjung. Pengunjung atau visitor adalah setiap orang yang mengunjungi negara yang ukan merupakan tempat tinggalnya, untuk berbagai tujuan, tetapi bukan untuk mencari pekerjaan atau kehidupan dari negara yang dikunjunginya. (Pendit, 1999: 42-48)

Pengunjung meliputi dua kategori yakni pertama wisatawan dan kedua ekskursionis. Istilah pertama wisatawan ialah pengunjung yang dinegara dikunjunginya setidak-tidaknya tinggal 24 (duapuluh empat) jam dan yang datang berdasarkan motivasi: (a) mengisi waktu senggang (untuk bersenang-senang, berlibur, studi, olahraga). (b) bisnis, keluarga, utusan, dan pertemuan-pertemuan. (Pendit, 1999)

Objek Wisata

Masly (dalam Yoeti 1997) memberikan pengertian obyek wisata adalah berbagai macam hal yang dapat dilihat, disaksikan, dilakukan atau dirasakan (Masly & Arief, 2017). Sementara wawan mengartikan obyek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. (Wawan Kurniawan, 2015)

Obyek wisata ini dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu (Suwantoro, 1997) :

- 1) Obyek wisata dan daya tarik wisata alam.
- 2) Obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam.

- 3) Obyek wisata dan daya tarik budaya
- 4) Obyek dan daya tarik bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian, dan obyek lain yang berkaitan dengan budaya.
- 5) Obyek wisata dan daya tarik pada minat khusus.

Obyek wisata daya tariknya bersumber pada minat khusus wisatawan itu sendiri, misalnya olah raga, memancing dan lain-lain. Secara operasional pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan sub sektor pariwisata, dengan cara sebagai berikut:

- a) Pengembangan dan peningkatan fasilitas dan aksesibilitas di sekitar obyek daya tarik wisata yang dilaksanakan sejalan dengan upaya memelihara nilai-nilai budaya dan kelestarian lingkungan hidup yang berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar dan peningkatan PAD;
- b) Mengikutsertakan masyarakat yang berada di sekitar obyek daya tarik wisata untuk secara aktif dalam upaya pengembangan dan pelestarian obyek wisata;
- c) Mendorong terciptanya organisasi yang menangani usaha dan jasa bidang pariwisata;
- d) Memberikan pelatihan, pendidikan dan membina insan pariwisata dalam upaya menggalakkan pelaksanaan Sapta Pesona. (Yoeti 2008: 81).

Perencanaan yang baik merupakan salah satu syarat keberhasilan pengembangan kepariwisataan suatu daerah, oleh karena itu agar kontribusi potensi pariwisata yang dimiliki oleh obyek wisata tertentu dapat dioptimalkan.

Analisis SWOT

Menurut Anjastantri (dalam Kurtz 2008: 45), SWOT analisis adalah suatu alat perencanaan strategic yang penting untuk membantu perencana untuk membandingkan

kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan kesempatan dan ancaman dari eksternal. Analisis SWOT perlu dilakukan karena analisis SWOT untuk mencocokkan fit antara sumber daya internal dan situasi eksternal. Pencocokan yang baik akan memaksimalkan kekuatan. (Anjastantri & Dewantara, 2017).

Analisis Situasi Kondisi Objek Wisata Danau Limboto Berdasarkan Analisis SWOT

Kondisi obyek wisata Danau Limboto dapat dianalisis berdasarkan deskripsi hasil temuan penelitian dengan menggunakan analisis SWOT yaitu mengkaji faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal

Faktor internal obyek wisata Danau Limboto meliputi sebagai berikut:

1) Kekuatan (*strengths*) meliputi:

(a) Keragaman budaya masyarakat lokal yang tetap terpelihara sampai sekarang.

Masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi obyek wisata ini masih tetap memelihara adat istiadat yang merupakan peninggalan dari pendahulunya. Hal yang paling menonjol dalam masyarakat ini yakni budaya gotong royong yang masih terpelihara secara baik. Contohnya apabila ada salah satu anggota masyarakat mengadakan pesta perkawinan atau bahkan ada peristiwa keduakaan/ meninggal dunia, maka masyarakat tanpa diundang ataupun diperintah langsung datang dan bekerja bersama dalam kegiatan itu.

(b) Potensi daya tarik wisata Danau Limboto yang luar biasa.

Obyek wisata ini merupakan obyek wisata alam, sehingga memiliki nilai wisata yang begitu tinggi. Selain itu obyek wisata ini berdekatan dengan berbagai fasilitas yang ada seperti perhotelan, transportasi yang mudah dan terletak di perbatasan Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo.

(c) Selain sebagai obyek wisata, lokasi ini sebagai tempat mata pencaharian masyarakat yang berprofesi nelayan.

Hal yang sungguh sangat menarik dan membawa manfaat bagi masyarakat adalah obyek wisata Danau Limboto dijadikan tumpuan mata pencaharian masyarakat yang berprofesi nelayan. Konsekuensinya jelas membawa kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri. Selain itu masyarakat tidak kekurangan dan mengalami kesulitan dalam hal penyediaan konsumsi ikan.

(d) Komitmen yang kuat terhadap usaha penyelamatan Danau Limboto

(e) Adanya potensi alam untuk pengembangan usaha pariwisata

2) Kelemahan (*weakness*) meliputi:

(a) Tidak adanya strategi yang jelas dalam pengembangan Danau Limboto.

Pada dasarnya sebuah kegiatan dianggap berhasil apabila didukung oleh suatu perencanaan atau strategi yang dapat mencapai tujuan yang dirumuskan. Berkaitan dengan pengembangan obyek wisata Danau Limboto, sampai saat ini pemerintah daerah belum memiliki strategi yang tepat dalam mengelola Danau Limboto sebagai asset wisata yang begitu tinggi.

(b) Kurangnya informasi terhadap obyek wisata Danau Limboto.

Secara umum suatu obyek wisata semakin dikunjungi oleh pengunjungnya apabila ada informasi yang diberikan setiap saat. Berkaitan dengan hal ini obyek wisata Danau Limboto belum diberikan porsi yang banyak terhadap informasi ke publik terutama kepada daerah-daerah yang belum mengetahui secara benar Provinsi Gorontalo.

(c) Sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Kualitas obyek wisata ditentukan oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung obyek wisata itu sendiri. Terkait dengan obyek wisata Danau Limboto, fasilitas berupa sarana dan prasarana segera dibenahi,

karena setiap tahun mengalami kerusakan yang semakin parah.

(d) Masyarakat kurang atau tidak peduli terhadap potensi obyek wisata Danau Limboto.

Hal yang sangat mendukung bagi pengembangan suatu obyek wisata adalah berupa partisipasi masyarakat yang tinggal disekitar obyek wisata ini. Selama ini masyarakat yang ada dan tinggal disekitar Danau Limboto harus dilibatkan dalam pengembangan obyek wisata Danau Limboto. Partisipasi masyarakat ini dapat diwujudkan antara lain melalui sikap mendukung dan menjaga kelestarian lingkungan obyek wisata ini.

(e) Lemahnya kemampuan manajerial di dalam pengelolaan dan pemanfaatan Danau Limboto sebagai salah satu obyek wisata yang potensial di Kabupaten Gorontalo, meskipun daya tarik yang dimiliki Danau Limboto memiliki nilai orisinalitas yang tinggi serta keragaman daya tarik hayati.

(f) Kurangnya ketrampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola Danau Limboto

Faktor Eksternal

Faktor eksternal Danau Limboto meliputi:

1) Peluang (*opportunity*)

Peluang yang dimiliki dalam mengembangkan obyek wisata Danau Limboto adalah sebagai berikut:

(a) Dukungan berbagai pihak terutama pemerintah walaupun masih sebatas rencana yang belum dapat direalisasikan.

Usaha untuk menjaga kelestarian dari Limboto tidak hanya disuarakan oleh LSM, tetapi sikap positif juga ditunjukkan oleh pemerintah daerah yakni Pemerintah Provinsi maupun pemerintah kabupaten. Hal ini dapat dilihat melalui rencana pengerukan Danau Limboto yang kedalamannya semakin

berkurang. Harus diakui bahwa rencana pemerintah tersebut belum dapat direalisasikan secepatnya, karena berhubungan dengan anggaran yang belum tersedia atau masih kurang cukup.

(b) Mulai ada usaha pembentukan masyarakat peduli wisata.

Usaha yang dirintis oleh berbagai pihak dalam meningkatkan kunjungan ke obyek wisata Danau Limboto antara lain adalah dengan memberikan pembekalan kepada masyarakat yang tinggal di tempat ini betapa pentingnya obyek wisata ini. Untuk itu dilakukan pembentukan kelompok-kelompok masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan obyek wisata Danau Limboto.

(c) Berdekatan dengan obyek wisata lain.

Potensi yang tidak dapat dilupakan dalam pengembangan obyek wisata Danau Limboto adalah obyek wisata ini berdekatan dengan obyek wisata lain seperti Masjid Du Panggola, Benteng Otanaha, Pemandian panas Barakati dan lain sebagainya. Hal ini merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan obyek wisata Danau Limboto.

(d) Transfortasi yang mendukung.

Berkaitan dengan pengembangan obyek wisata Danau Limboto, dari segi transfortasi obyek wisata ini berdekatan sekali dengan Bandar Udara Gorontalo. Selain itu obyek wisata ini dengan mudah dapat dijangkau oleh kendaraan apapun juga karena terletak dipinggir jalan Trans Sulawesi yang setiap harinya dilewati oleh siapapun.

(e) Perkembangan informasi/ internet yang begitu pesat.

Harus diakui bahwa perkembangan internet yang begitu pesat membawa konsekuensi positif bagi pengembangan obyek wisata Danau Limboto. Kehadiran internet sebenarnya dapat dijadikan sebagai tempat atau sarana untuk mempromosikan

Danau Limboto secara nasional, regional bahkan internasional.

- (f) Ada peluang untuk pengembangan wisata Danau Limboto.
- (g) Terbukanya pasar wisata domestik maupun mancanegara.
- (h) Tersedianya dana dari Pemerintah Pusat yang belum dimaksimalkan oleh pemerintah daerah.

2) Ancaman (*treatment*)

Berkaitan dengan faktor ancaman meliputi:

- (a) Pembangunan pariwisata di daerah ini belum merupakan prioritas utama.
- (b) Keterbatasan anggaran dalam pengembangan obyek wisata ini.
- (c) Kerusakan lingkungan obyek wisata ini setiap tahun meningkat.
- (d) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian obyek wisata Danau Limboto.
- (e) Dengan meningkatnya jumlah pengunjung wisatawan Asing dapat mempengaruhi budaya masyarakat lokal.
- (f) Hilangnya lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan masyarakat pesisir Danau Limboto.
- (g) Belum maksimalnya perhatian pemerintah dalam pengembangan obyek wisata ini.

Selama ini pemerintah kurang memperhatikan pengembangan obyek wisata ini. Hal ini dibuktikan dengan belum ada upaya untuk memperbaiki berbagai fasilitas yang ada di lokasi obyek wisata ini, mulai dari sarana parkir kendaraan yang tidak tertata dengan baik, sarana kamar mandi dan WC yang masih kotor, tidak tersedianya loket retribusi pengunjung, akses jalan yang sempit menuju Danau Limboto, atraksi wisata yang bisa dinikmati pengunjung sangat terbatas, struktur organisasi pengelolaan Danau Limboto yang tidak jelas.

Kondisi Faktual Wisata Danau Limboto berdasarkan Matriks SWOT

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan kondisi faktual obyek wisata Danau Limboto di Kabupaten Gorontalo, maka diperoleh sebagai berikut:

- 1) Obyek wisata Danau Limboto mulai mengalami pendangkalan dan pengrusakan setiap tahun.

Hal ini dibuktikan dengan kondisi rill di lapangan benar-benar memprihatinkan. Pendangkalan ini terjadi akibat tindakan masyarakat atau nelayan yang merusak lingkungan Danau Limboto dengan cara menimbun Danau Limboto. Selain itu kecenderungan masyarakat di sekitar danau Limboto memanfaatkan danau sebagai salah satu sumber mata pencaharian ikan dan memiliki areal tersendiri, sehingga daerah bantaran danau menjadi suatu daerah yang dimiliki secara individual. Kepemilikan lahan dibagian bantaran secara sah akan merubah struktur danau, sehingga luas danau maksimum akan terbatas sampai pada batas kepemilikan lahan.

Hal tersebut diatas senada dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nirwan Junus (2005) tentang Status Hukum Penguasaan Tanah Bantaran Danau Limboto Di Provinsi Gorontalo, dari hasil temuan penelitian terungkap bahwa banyak tanah bantaran Danau Limboto tidak memiliki sertifikat yang sah, kepemilikan tanah hanya didasarkan pada klaim semata tidak didukung oleh sertifikat tanah.

- 2) Fasilitas sarana dan prasarana Danau Limboto kurang memadai.

Untuk itu yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah adalah dengan memperbaiki dan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang ada sesuai kebutuhan pengunjung. Hal ini tentunya akan membuat para pengunjung merasa nyaman dan betah berlama-lama di Danau Limboto.

3) Jumlah pengunjung yang datang ke Danau Limboto semakin menurun tiap tahunnya.

Usaha yang dapat dilakukan dalam menghadapi kondisi seperti ini yakni dengan melakukan promosi, sosialisasi atau penyebaran informasi kepada masyarakat luas baik nasional, regional maupun internasional tentang kondisi Danau Limboto. Informasi yang diberikan tentunya berkaitan dengan kelebihan potensi alam Danau Limboto, hal ini disebabkan kebanyakan wisatawan asing lebih menyukai obyek wisata yang secara alamiah bukan buatan.

4) Masyarakat belum berperan secara aktif dalam pengembangan obyek wisata Danau Limboto.

Untuk menjadikan Danau Limboto sebagai obyek wisata yang memiliki daya tarik kepada siapapun yang ingin datang, masyarakat seharusnya memiliki kreatifitas dan inovatif untuk terlibat dalam pengembangan obyek wisata Danau Limboto. Kegiatan yang dapat dilakukan berkaitan dengan peran masyarakat dalam pengembangan Danau Limboto dapat dilakukan dengan berbagai cara yang tidak hanya melulu pada pemberian jasa kepada pengunjung, tetapi juga berupa kreatifitas dalam menjual berbagai usaha atau produk sendiri masyarakat itu sendiri.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pengembangan Potensi Wisata Danau Limboto

1. Faktor Penghambat

Beberapa hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas obyek wisata Danau Limboto di Kabupaten Gorontalo adalah :

- a) Kurang intensifnya pembinaan kelompok sadar wisata sekitar Danau Limboto di Kabupaten Gorontalo.
- b) Rendahnya kunjungan wisatawan yang menyebabkan kurangnya motivasi masyarakat untuk mendukung

pengembangan pariwisata Danau Limboto di Kabupaten Gorontalo.

- c) Terbatasnya dan kurangnya anggaran yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten Gorontalo untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas obyek wisata Danau Limboto.
- d) Relatif rendahnya kepedulian pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo dalam pengembangan SDM/aparatur negara yang dapat merumuskan konsep-konsep pengembangan pariwisata Danau Limboto yang sesuai dengan karakteristik potensi, baik potensi alam maupun budaya, yang dimiliki oleh kabupaten Gorontalo.
- e) Minimnya anggaran dari Pemerintah Kabupaten Gorontalo untuk mengembangkan potensi obyek dan daya tarik wisata Danau Limboto.
- f) Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Kabupaten Gorontalo baik yang mengelola dan memahami konsep pengembangan pariwisata Danau Limboto.
- g) Pemahaman pemerintah Kabupaten Gorontalo dan masyarakat yang tinggal di sekitar mengenai potensi pariwisata Danau Limboto masih rendah.
- h) Pemahaman pelaku wisata dari dunia industri atau bisnis mengenai potensi pariwisata Danau Limboto juga masih rendah.
- i) Kepedulian pemerintah Kabupaten Gorontalo untuk mengembangkan obyek wisata Danau Limboto masih rendah.
- j) Adanya pemahaman bahwa selama ini pariwisata termasuk obyek wisata Danau Limboto belum memberikan keuntungan kepada pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo

- k) Rendahnya kepedulian pemerintah Kabupaten Gorontalo terhadap upaya meningkatkan pengalaman wisatawan sehingga mereka tertarik untuk mengunjungi obyek wisata Danau Limboto yang pernah dikunjunginya atau bersedia memberikan rekomendasi dan kesan positif kepada teman-teman dan sanak keluarga mereka

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selain itu kendala yang menjadi penghambat pengembangan obyek wisata alam Danau Limboto berkaitan erat dengan beberapa hal berikut:

- a) Instrumen kebijaksanaan dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi obyek wisata alam Danau Limboto, misalnya regulasi Peraturan Daerah atau perda;
- b) Efektifitas fungsi dan peran obyek wisata alam Danau Limboto ditinjau dari aspek koordinasi instansi terkait;
- c) Kapasitas institusi dan kemampuan SDM dalam pengelolaan obyek wisata alam Danau Limboto;
- d) Mekanisme peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata Danau Limboto.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam mengembangkan potensi Pariwisata Danau Limboto di Kabupaten Gorontalo.

Selain faktor penghambat sebagaimana diuraikan di atas, maka di bawah ini coba diuraikan faktor pendukung pengembangan obyek wisata Danau Limboto. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Banyak potensi objek wisata lain di sekitar wilayah Danau Limboto yang belum dikelola sebagai daerah tujuan wisata. Kenyataan yang ada potensi

tersebut dikembangkan secara baik padahal masih mempunyai dan memiliki potensi sumber daya yang belum digali dan diidentifikasi serta dieksplorasi, yang dapat dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata Danau Limboto. Paling tidak dapat dikelola secara kolaborasi yang dapat menarik wisatawan.

- b) Adanya perhatian dari Pemerintah Propinsi Gorontalo, walaupun belum secara total, baik melalui Dinas Perhubungan dan Pariwisata Propinsi Gorontalo maupun melalui dinas/instansi terkait lainnya seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, terhadap upaya pengembangan potensi pariwisata Danau Limboto di Kabupaten Gorontalo.
- c) Adanya perhatian dari Pemerintah Kabupaten Gorontalo dalam rangka pengembangan potensi obyek wisata Danau Limboto untuk dijadikan atraksi (obyek dan daya tarik) wisata lokal maupun nasional guna melayani keinginan wisatawan.
- d) Adanya keinginan sebagian masyarakat untuk membantu dan berpartisipasi dalam usaha pengembangan Danau Limboto sebagai salah satu objek wisata di daerah Kabupaten Gorontalo khususnya dan Provinsi Gorontalo oada umumnya.

Adanya anggaran yang disediakan oleh pemerintah daerah baik Pemerintah Provinsi Gorontalo, Pemerintah Kabupaten Gorontalo dan Pemerintah Kota Gorontalo, walaupun anggaran yang disediakan itu belum cukup memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Kondisi faktual obyek wisata Danau Limboto masih belum diperhatikan secara serius oleh pemerintah,

sehingga beberapa ekosistem danau dan fasilitas rusak. Dalam tinjauan ekowisata, danau Limboto memiliki banyak potensi, di antaranya letak danau yang sangat berdekatan dengan tempat-tempat wisata di Gorontalo. Selain itu, masyarakat sekitar masih memegang teguh adat dan tradisi yang berpeluang untuk dijadikan sebagai wisata budaya dan religi.

Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4), 443-451.
<https://doi.org/10.15294/edaj.v4i4.14851>

REFERENSI

- Anjastantri, W., & Dewantara, R. (2017). Mempertahankan Eksistensi Traditional Travel Agency Dalam Menghadapi Ancaman Online Travel Agency. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(6), 151-156.
- Desrika Talib. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI RESORT PENTADIO KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO. *TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata*, 2(1), 43-58.
<http://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/article/view/576/322>
- Fiatiano, E. (2010). Tata Cara Mengemas Produk Pariwisata pada Daerah Tujuan Wisata. *Karya Ilmiah. Program Studi D3 Pariwisata FISIP*
[http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Tata Cara Mengemas Produk Pariwisata.pdf](http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Tata%20Cara%20Mengemas%20Produk%20Pariwisata.pdf)
- KAGUNGAN, D. (2019). *Kebijakan Penatakelolaan Pariwisata di Daerah Otonom Baru (Suatu Kajian Manajemen Pembangunan Bidang Kepariwisataan)*. Pusaka Media.
- Masly, D. (2016). POTENSI DAYA TARIK WISATA NAGARI TUO PARIANGAN SEBAGAI KAWASAN DESA WISATA PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR SUMATERA BARAT. *Proceeding International Conference of Communication, Industry and Community*, 53(9), 756-760.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Masly, D., & Arief, A. M. R. (2017). Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(2), 1-15.
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-dasar Pariwisata*. Andy. Yogyakarta.
- Wawan Kurniawan. (2015). Dampak Sosial